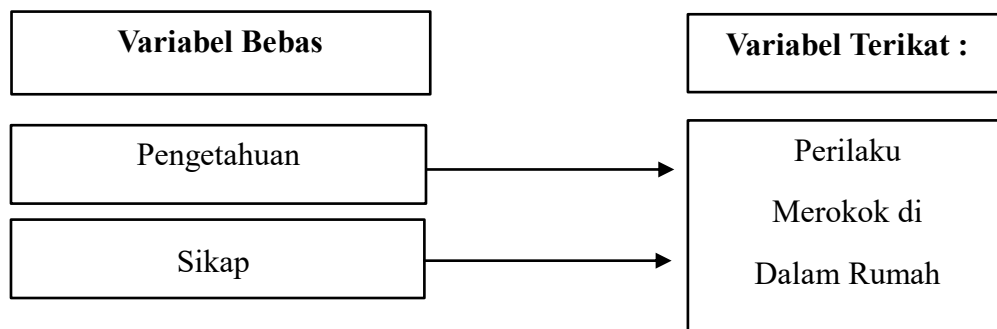


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1
Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. Ada hubungan pengetahuan kepala keluarga yang memiliki balita ISPA dengan perilaku merokok di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya tahun 2025.
2. Ada hubungan sikap kepala keluarga yang memiliki balita ISPA dengan perilaku merokok di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya tahun 2025.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (*Indevendent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan dan sikap.

b. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas atau sering disebut sebagai variabel output, kriteria atau konsekuen (Sugiyono, 2019). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku merokok di dalam rumah.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat ukur	Kategori	Skala
Variabel Terikat					
1.	Perilaku Merokok Dalam Rumah	Suatu tindakan yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya yang dilakukan di dalam rumah oleh kepala keluarga.	Keusioner	0. Merokok di dalam rumah 1. Tidak merokok di dalam rumah (Ediana & Sari, 2021)	Nominal
Variabel Bebas					
1.	Pengetahuan tentang merokok	Pemahaman kepala keluarga terkait PHBS tatanan rumah tangga terutama mengenai perilaku merokok	Kuesioner	0. Kurang, jika $\leq 55\%$ 1. Baik, jika $\geq 55\%$ (Arikunto, 2013)	Nominal
2.	Sikap tentang merokok	Respon kepala keluarga baik secara positif maupun negatif terhadap perilaku merokok di dalam rumah.	Kuesioner	0. Kurang, jika ≤ 16 1. Baik, jika ≥ 16 (Siburian, 2021)	Nominal

D. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga yang memiliki balita ISPA terhadap perilaku merokok di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang memiliki balita ISPA yang ada di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data tahun 2024 dari bulan Februari – Agustus, jumlah balita dengan ISPA sebanyak 162.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019).

a. Besar Sampel

Penentuan besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ikuran Pupolasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahn pengambilan sampel yang dapat ditoleransi dan diinginkan ($5\%=0,05$)

Perhitungan Jumlah sampel dari 162 populasi :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{162}{1 + (162 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{162}{1 + 0.406}$$

$$n = \frac{162}{1.405}$$

$$n = 115.3$$

$$n = 116$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebanyak 116. Sampel dalam penelitian ini merupakan kepala keluarga yang memiliki balita ISPA berada di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari sampel tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kriteria Inklusi

- a) Kepala keluarga yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan Kota Tasikmalaya.
- b) Kepala keluarga yang memiliki balita ISPA
- c) Serumah dengan balita
- d) Bersedia menjadi responden.
- e) Mampu berkomunikasi dengan baik

2) Kriteria Eksklusi

- a) Responden dengan gangguan komunikasi, gangguan mental, atau kondisi lain yang menghambat kemampuan menjawab pertanyaan dengan tepat.
- b) Tidak berada di tempat saat dilakukan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner, formular observasi, formular-formulir, lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga yang memiliki balita ISPA dengan perilaku merokok di dalam rumah. Kuesioner dibuat berdasarkan modifikasi dari penelitian Azkia (2023), Ediana

& Sari (2021) dan Siburian, et.al. (2021), yang diuji validitas dan realibilitasnya terlebih dahulu.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan survei ke Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya guna memperoleh data mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga. Setelah itu, peneliti melanjutkan kegiatan survei ke Puskesmas Panglayungan untuk mendapatkan data serupa yang lebih spesifik pada wilayah kerja Puskesmas Panglayungan. Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan survei pendahuluan kepada Promotor Kesehatan Puskesmas Panglayungan, Kepala Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Panglayungan, Kader Kesehatan, serta beberapa rumah tangga yang anggotanya diketahui melakukan perilaku merokok dalam rumah. Tahap akhir dari proses ini adalah melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari survei awal.

Dalam pelaksanaan survei awal, peneliti melakukan sejumlah persiapan yang meliputi pengadaan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses penelitian, seperti penyusunan kuesioner dan penggunaan kamera sebagai alat dokumentasi. Peneliti juga mengumpulkan literatur dan bahan Pustaka lainnya yang relevan dengan topik, sebagai dasar teori untuk memahami hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga yang memiliki balita ISPA dengan perilaku merokok di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Panglayungan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan perizinan pelaksanaan penelitian terhadap pihak-pihak yang berwenang dan terlibat dalam penelitian ini. Peneliti kemudian melaksanakan penelitian dengan melakukan wawancara menggunakan kuesioner kepada responden. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara kepada responden yang kemudian dilakukan analisis hasil dari kuesioner.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yaitu hasil dari wawancara dengan responden hasil dari kuesioner.
- b. Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data berdasarkan seluruh informasi yang telah dikumpulkan.
- c. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang sudah diolah dan di analisis.

H. Pengolahan dan Analisi Data

1. Tahap Persiapan

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan perrangkat lunak program komputerisasi yaitu software SPSS versi 25 for windows untuk memasukan dan mengolah data. Tahapan pengolahan data tersebut meliputi:

a. *Editing*

Editing adalah tahap pemeriksaan dan perbaikan terhadap isian kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan sesuai.

Jika terdapat jawaban yang belum terisi atau kurang lengkap, dan masih memungkinkan, maka pengumpulan data akan dilakukan kembali. Namun, jika data tidak bisa diperoleh ulang, maka bagian pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan “*data missing*”.

b. *Scoring*

Scoring merupakan proses memberikan nilai terhadap jawaban responden berdasarkan pedoman atau skala penilaian yang telah ditentukan. Pemberian skor pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perilaku merokok dalam rumah

Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Guttman dengan alternatif jawaban ‘merokok dalam rumah’ diberi skor 0 dan jawaban ‘tidak merokok dalam rumah’ diberi skor 1. Penilaian skor perilaku merokok dalam rumah adalah sebagai berikut:

- (0) Merokok dalam rumah.
- (1) Tidak merokok dalam rumah.

2) Pengetahuan

Pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Guttman. Responden yang menjawab pertanyaan dengan benar diberi skor 1, akan tetapi jika jawabannya salah diberi skor 0. Panduan kategori pengetahuan menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut:

- (0) Kurang, jika total skor responden $\leq 55\%$.
- (1) Baik, jika total skor responden $\geq 55\%$.

3) Sikap

Pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Pernyataan positif nomor 5, 6, 7, 8, sedangkan pernyataan negative nomor 1, 2, 3, 4. Pernyataan terdiri atas 5 alternatif jawaban, untuk pernyataan positif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Pernyataan negatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 5. Panduan kategori sikap adalah sebagai berikut:

(0) Kurang, jika total skor responden ≤ 16 .

(1) Baik, jika total skor responden ≥ 16 .

c. *Coding*

Coding adalah proses mengubah data dalam bentuk kata atau huruf menjadi bentuk angka, agar lebih mudah dalam proses input dan pengolahan data. *Coding* sangat berguna dalam memasukkan data. Pengkodean adalah sebagai berikut:

1) Perilaku merokok dalam rumah

0 = Merokok dalam rumah

1 = Tidak merokok dalam rumah

2) Pengetahuan

0 = Kurang $\leq 55\%$

$$1 = \text{Baik} \geq 55\%$$

3) Sikap

$$0 = \text{Kurang} \leq 16$$

$$1 = \text{Baik} \geq 16$$

d. *Entry Data*

Semua data yang telah diedit, selanjutnya data diolah dan kemudian dimasukkan ke dalam program pengolahan data menggunakan SPSS

e. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

f. *Cleaning*

Pengecekan ulang dilakukan terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam program pengolahan data, seperti SPSS, untuk memastikan bahwa seluruh data yang diinput sudah akurat dan tidak terjadi kesalahan.

2. Analisi Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang merokok, sikap tentang merokok serta praktik merokok dalam rumah.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala nominal dan ordinal serta data yang dihasilkan berupa data kategorik, sehingga uji yang digunakan adalah uji chi-square pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%. Sehingga apabila diperoleh nilai :

- 1) $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat;
- 2) $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak dapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada penelitian ini, untuk menganalisis pengetahuan kepala keluarga yang memiliki balita ISPA tentang merokok dan sikap kepala keluarga yang memiliki balita ISPA tentang merokok menggunakan *continuity correction (a)*.

Selain itu, pada penelitian ini juga melihat nilai *odds Ratio* (OR) untuk mengetahui besar faktor risiko variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria OR yang digunakan meliputi:

- 1) $OR < 1$: merupakan faktor protektif
- 2) $OR = 1$: bukan merupakan faktor risiko
- 3) $OR > 1$: merupakan faktor risiko